



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki pesona wisata yang sangat luar biasa indah serta menakjubkan. Indonesia terkenal dengan negara kepulauan karena terdiri dari 17.508 pulau, baik besar maupun kecil. Lima pulau terbesar yang ada di Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, serta Papua, dimana pulau-pulau tersebut menguasai hampir seluruh aktifitas yang terdapat di Negara Indonesia terutama Pulau Jawa. Pulau Jawa sangat memiliki peran yang besar dalam perkembangan ekonomi, politik, maupun sosial dan budaya bagi Negara Indonesia, maka tidak heran apabila pusat pemerintahan dipusatkan di Jakarta sebagai Ibukota negara.

Letak negara Indonesia sangat strategis, karena tempatnya yang berada di tengah-tengah pusat perdagangan serta lalu lintas dunia, sehingga tidaklah heran Indonesia begitu amat dikenal oleh negara-negara dari belahan dunia manapun. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Segi kekayaan alamnya, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam ragam budaya, suku bangsa serta agama.

- **Hotel Menjadi Tujuan Wisata**

Pariwisata Indonesia memiliki berbagai macam daerah yang memiliki keunggulan. Wisatawan lebih mengenal Pulau Bali atau Pulau Dewata sebagai daerah pariwisata unggulan di Indonesia, maka kini wisatawan dapat juga menikmati keindahan yang tak kalah menakjubkan yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta memiliki berbagai tempat tujuan wisata



yang tak kalah indahnya apabila dibandingkan dengan Pulau Dewata yang lebih dikenal oleh wisatawan. Keindahan alam Yogyakarta juga menyajikan atau mengajak para wisatawan untuk menikmati wisata sejarah dan budaya yang dapat dilihat dari bangunan-bangunan sejarah seperti benteng, keraton, museum, dan 515 bangunan-bangunan bersejarah lainnya yang hingga kini masih dijaga keindahan serta kebersihannya oleh pemerintah serta warga Yogyakarta sendiri.

Jumlah wisatawan yang hendak berlibur ke Yogyakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dilihat dari semakin bertambahnya jumlah wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang mulai memadati tempat-tempat pariwisata ketika hari libur datang.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan di Provinsi DIY tahun 2007 - 2011

TAHUN	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2007	103.224	32,09	1.146.197	36,99	1.249.421	36,57
2008	128.660	24,64	1.156.097	0,86	1.284.757	2,83
2009	139.492	8,42	1.286.565	11,29	1.426.057	11
2010	152.843	9,57	1.304.137	1,37	1.456.980	2,17
2011	169.565	10,94	1.438.129	11,78	1.607.694	12,74

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Buku Statistik Kepariwisata 2011

Tabel di atas, dapat dilihat jumlah pertumbuhan kunjungan wisatawan di Provinsi jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara mencapai titik maksimal dan hal ini akan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Tabel jumlah wisatawan terdiri dari wisatawan mancanegara sejumlah 10,94% dan wisatawan nusantara sejumlah 11,78%.



Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Wisatawan di Provinsi DIY tahun 2007 – 2011 (per bulan)

Bulan	T A H U N														
	2007			2008			2009			2010			2011		
	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
Januari	0	0	0	6.750	91.035	97.785	8.702	95.896	104.598	11.772	122.567	134.339	8.085	92.538	100.623
Februari	0	0	0	9.317	77.801	87.118	7.998	85.793	93.791	11.057	106.543	117.600	9.739	94.155	103.894
Maret	0	0	0	9.292	87.576	96.868	9.481	96.019	105.500	12.087	119.608	131.695	11.722	97.915	109.637
April	0	0	0	9.917	90.555	100.472	12.070	89.305	101.375	12.055	115.080	127.135	13.003	117.594	130.597
Mei	0	0	0	10.348	91.877	102.225	11.704	100.626	112.330	14.061	121.290	135.351	13.645	120.464	134.109
Juni	0	0	0	11.229	103.081	114.310	10.366	117.817	128.183	13.575	121.489	135.064	13.604	139.673	153.277
Juli	0	0	0	15.994	101.392	117.386	16.949	120.179	137.128	20.166	129.627	149.793	20.357	150.183	170.540
Agustus	0	0	0	15.883	112.667	128.550	16.210	114.917	131.127	18.026	94.529	112.555	17.052	71.298	88.350
Septem-ber	0	0	0	10.755	82.543	93.298	10.855	102.310	113.165	12.945	107.925	120.870	15.865	117.630	133.495
Oktober	0	0	0	11.204	109.910	121.114	12.027	116.979	129.006	16.279	118.921	135.200	16.794	145.847	162.641
Novem-ber	0	0	0	9.747	93.613	103.360	11.457	108.877	120.334	4.958	57.759	62.717	14.453	127.074	141.527
Desember	0	0	0	8.224	114.047	122.271	11.673	137.847	149.520	5.862	88.799	94.661	15.246	163.758	179.004
Total	0	0	0	128.660	1.156.097	1.284.757	139.492	1.286.565	1.426.057	152.843	1.304.137	1.456.980	169.565	1.438.129	1.607.694

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Buku Statistik Kepariwisataaan 2011

Tabel ini dijelaskan mengenai pertumbuhan jumlah wisatawan di Provinsi DIY perbulan. Lonjakan jumlah wisatawan mancanegara terjadi pada bulan Juli dan jumlah wisatawan nusantara yang terjadi pada bulan Juli (kenaikan kelas) dan bulan Desember (akhir tahun). Jumlah tersebut tidak menandakan bahwa pada bulan-bulan yang lainnya jumlah wisatawan yang berkunjung tidak banyak. Tabel tersebut dapat dilihat pula, bahwa jumlah wisatawan yang datang setiap bulannya rata-rata berjumlah hampir sama. Bulan-bulan tertentu jumlah kenaikan pengunjung dapat meningkat secara signifikan.

Hari libur besar dapat pula mempengaruhi jumlah wisatawan yang akan datang berkunjung. Wisatawan mancanegara yang kebanyakan akan berlibur saat musim panas telah tiba. Wisatawan nusantara, dimana di Indonesia pemerintah telah menetapkan hari-hari libur seperti:

- Hari Raya Idul Fitri
- Hari Raya Natal



- Hari libur akhir tahun

Dibutuhkan tempat tinggal sementara seperti hotel bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Yogyakarta dalam tempo yang mungkin lama atau hanya beberapa hari saja. Wisatawan yang memilih untuk tinggal di tempat seadanya, namun tetap dibutuhkan tempat yang dapat menampung seluruh kebutuhan serta keperluan yang dibutuhkan oleh wisatawan agar mereka menjadi lebih nyaman ketika harus tinggal di kota Yogyakarta untuk beberapa waktu saja atau untuk beberapa waktu yang lebih lama.

Tabel 1.3. Perkembangan Wisatawan di Provinsi DIY Tahun 2007 – 2011 (berdasarkan penggunaan akomodasi)

No	Wisatawan	T A H U N									
		2007		2008		2009		2010		2011	
		H.Bintang	H.Melati								
1	Mancanegara	85.943	17.281	107.524	21.136	114.066	25.426	124.060	28.783	133.868	35.697
2	Nusantara	587.893	558.304	596.292	559.805	645.552	641.013	663.189	640.948	667.792	770.337
	Sub Jumlah	673.836	575.585	703.816	580.941	759.618	666.439	787.249	669.731	801.660	806.034
	Jumlah	1.249.421		1.284.757		1.426.057		1.456.980		1.607.694	

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Buku Statistik Kepariwisataaan 2011

**Tabel 1.4 : Jumlah Wisatawan di Provinsi DIY Tahun 2011 (per bulan dan jenis akomodasi)**

No	Wisatawan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des	Jml
I	Mancanegara													
	Hotel Bintang	6.379	7.756	9.248	10.258	10.987	10.742	15.794	13.305	12.822	13.504	10.961	12.112	133.868
	Hotel Melati	1.706	1.983	2.474	2.745	2.658	2.862	4.563	3.747	3.043	3.290	3.492	3.134	35.697
	Sub.Total	8.085	9.739	11.722	13.003	13.645	13.604	20.357	17.052	15.865	16.794	14.453	15.246	169.565
II	Nusantara													
	Hotel Bintang	42.259	43.750	44.484	53.411	56.661	65.126	68.655	30.261	55.248	68.722	58.381	80.834	667.792
	Hotel Melati	50.279	50.405	53.431	64.183	63.803	74.547	81.528	41.037	62.382	77.125	68.693	82.924	770.337
	Sub.Total	92.538	94.155	97.915	117.594	120.464	139.673	150.183	71.298	117.630	145.847	127.074	163.758	1.438.129
	Jumlah	100.623	103.894	109.637	130.597	134.109	153.277	170.540	88.350	133.495	162.641	141.527	179.004	1.607.694

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Buku Statistik Kepariwisataaan 2011

Tabel tersebut ditunjukkan bahwa wisatawan mancanegara memilih untuk tinggal di hotel berbintang dibanding hotel kelas melati. Wisatawan nusantara memilih hotel melati untuk tinggal dibandingkan tinggal di hotel berbintang. Wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dari tahun 2007 hingga tahun 2011 akan lebih memilih untuk tinggal di hotel berbintang dibandingkan tinggal di hotel melati. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peminat hotel berbintang jauh lebih banyak dibanding dengan jumlah peminat hotel kelas melati.

Peristiwa seperti bencana gempa bumi serta meletusnya Gunung Merapi, tidak begitu mempengaruhi jumlah wisatwan yang berkunjung ke Yogyakarta, meskipun sempat mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan jumlah wisatawan yang datang justru semakin bertambah karena pemerintah dan penduduk sekitar menjadikan peristiwa



tersebut sebagai wisata bencana yang cukup menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Yogyakarta, maka yang kini dibutuhkan oleh para wisatawan adalah hotel. Hotel yang dimaksud adalah hotel yang mampu memberikan suasana yang berbeda serta memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang untuk berlibur sembari melepaskan penat. Sebaiknya hotel ini didirikan dekat dengan tempat wisata dan sedikit jauh dari perkotaan. Kriteria dari liburan yang diinginkan oleh wisatawan, maka daerah yang cocok untuk pendirian hotel ini berada di daerah selatan Kota Yogyakarta yang bertepatan pada Kabupaten Bantul. Daerah ini suasana masih cukup sepi dan dekat dengan wisata bahari yaitu Pantai Parangtritis. Daerah ini masih memiliki cukup banyak hamparan sawah dan pepohonan yang asri, sehingga udara disekitarnya pun menjadi lebih segar. Hal tersebut justru baik dan memberikan keuntungan bagi para wisatawan yang ingin lebih menginginkan suasana yang tenang, nyaman, dan damai.

- **Sejarah Perkembangan Konvensi**

Kata konvensi berasal dari dua kata dalam bahasa latin yaitu *Con / Co* yang memiliki makna *ferre* yang berarti masalah. Jadi, apabila kedua kata tersebut digabung menjadi *Conference* maka akan memiliki arti berkumpul untuk membicarakan masalah.

Arti kata “berkumpul”, konvensi bukan hanya mengandung makna seperti yang sekarang kita ketahui, namun konvensi mengandung arti yang sangat luas dan dapat diselenggarakan oleh semua tingkatan baik desa, kota, negara bagian ataupun satu negara. Kata Konvensi menjadi populer di negara Amerika sekitar abad XVIII. Kekuasaan federal konstitusional mengadakan konvensi di Philadelphia tahun 1787. Mulanya konvensi ini diadakan dengan



tujuan untuk memilih calon wakil rakyat yang akan menduduki jabatan legislative dan berkembang sebagai ajang pemilihan presidensial.

Pada saat Perang Dunia Kedua berlangsung, banyak negara-negara yang melakukan perundingan perdamaian dunia. Dari sinilah terlihat kecenderungan bahwa pengertian konvensi identik dengan melibatkan berbagai negara, seperti yang terjadi di negara Indonesia. Tahun 1978 pemerintah membentuk Komisi Konvensi Indonesia yang menghimpun semua instansi pemerintah serta organisasi yang berkaitan dengan wisata konvensi. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konvensi telah tercipta sejak ratusan tahun yang lalu. Hal tersebut terjadi karena adanya keinginan berkumpul antar sesama manusia untuk menyelesaikan masalah, karena manusia hidup bersosialisasi dan bermasyarakat, maka timbullah berbagai masalah yang menjadi cikal bakal terjadinya kegiatan konvensi.

- **Perkembangan dan Potensi Kegiatan Konvensi di Yogyakarta**

Kepariwisata dewasa ini memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi nasional. Peran ini akan menjadi semakin penting dimasa yang akan datang, dan bahkan dari tahun ke tahun sektor ini diharapkan menjadi sektor penghasil devisa utama Indonesia.

Bentuk wisata yang mulai tumbuh di DIY adalah wisata konvensi. Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata, wisata konvensi relatif memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah tersedianya berbagai hotel berbintang (1-5) dan dukungan ketersediaan obyek dan daya tarik wisata nasional maupun internasional.¹

¹ Pujiastuti, Triani; W.A. Luhur, Suryo. PELUANG BISNIS DAEI WISATA KONVENSI (MICE) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (POTENSI DAN KENDALA), No.2 Tahun Pertama April 1997, Buletin Ekonomi



Faktor pendukung lainnya, wisata konvensi di Yogyakarta memiliki potensi yang relatif besar untuk dikembangkan. Faktor pendukung tersebut adalah :

- Yogyakarta merupakan pusat budaya, dengan corak kesenian dan kerajinan beragam.
- Dekat dengan warisan budaya dan berbagai kondisi alam yang mengagumkan.
- Adanya berbagai kelompok – kelompok organisasi yang besar di daerah Yogyakarta yang sangat berpengaruh dalam kegiatan penyelenggaraan seminar, lokakarya, konferensi, kongres, maupun pameran – pameran.
- Fasilitas perbelanjaan yang sudah berkembang di Yogyakarta.
- Kondisi perijinan yang cukup baik dan tidak berbelit – belit.

Kegiatan wisata konvensi di Yogyakarta menjadi sangat berkembang pesat karena hingga saat ini DIY masih sangat ,emarik untuk diadakannya acara – acara pertemuan mulai dari skala nasional dan internasional.

• **Kondisi Hotel Yang Sudah Ada di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Jenis hotel berbintang yang memiliki fasilitas untuk kegiatan konvensi

Tabel 1.5. Hotel Berbintang di Daerah DIY

Nama Hotel	<i>Ross Inn</i>	<i>All Seasons</i>	<i>Sahid</i>	<i>Sheraton</i>	<i>Hyatt</i>	<i>Red Dot</i>	<i>Jambu Luwuk</i>	<i>Quality</i>
Kategori	***	***	****	****	*****	***	***	****
Lokasi / Daerah	Jl. Parangtritis	Jl. Demangan	Jl. Babarsari	Jl. Laksamana Adisucipto	Jl. Kaliurang	Jl. Solo	Jl. Purwangan	Jl. Laksamana Adisucipto
Fungsi	Hotel	Hotel	Hotel Konvensi	Hotel Konvensi	Hotel Konvensi	Hotel	Hotel	Hotel Konvensi
Konvensi	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Hasil Pengamatan Penulis (2013)



Pengamatan yang diperoleh, beberapa hotel berbintang yang sudah ada kebanyakan terletak di daerah pusat kota Yogyakarta, sedangkan yang tidak hanya Ross Inn. Meskipun masih banyak hotel yang berdiri di pusat kota maupun tidak dipusat kota, untuk penyediaan Hotel Konvensi di pusat kota sudah memadai. Hotel Konvensi yang terletak di Jl. Parangtritis ke daerah selatan masih belum banyak Hotel Konvensi berkelas yang dapat menampung banyak orang.

- **Pemilihan Hotel Konvensi Bintang Tiga di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Menurut *Global Tourism Survey* tahun 2011 atau survey minat pariwisata global yang dilakukan oleh Visa, menunjukkan bahwa banyak wisatawan yang lebih memilih hotel bintang 3 dan 4 untuk menginap selama berwisata.

Menurut direktur PT Visa *Worldwide* Indonesia, Harianto Gunawan mengatakan bahwa, sekitar 36 persen wisatawan menghabiskan waktu untuk bermalam rata-rata sekitar 3-5 malam, dan sekitar 20 persen menginap antara 6-9 malam. Pilihan untuk bermalam yang paling diminati tidak hanya hotel berbintang 3 atau 4, tetapi juga resort.

Pernyataan yang sudah ada, pemilihan hotel konvensi bintang tiga juga dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta untuk berpergian ke tempat wisata yang sudah ada, sehingga hotel kebanyakan hanya dijadikan sarana untuk beristirahat, tidak berbeda pula dengan wisatawan yang tujuannya untuk berbisnis.

Hotel bintang tiga di Yogyakarta banyak dicari oleh wisatawan dikarenakan berbagai faktor yaitu :

- Harga kamar sebanding dengan hotel bintang empat atau harga dapat lebih rendah. (mudah dijangkau oleh kalangan tertentu).



- Fasilitas memadai.
- Pelayanan yang baik.
- Penataan interior dan eksterior yang menarik.
- **Kesimpulan**

Hotel ini memiliki konsep modern tradisional dan dilengkapi dengan ruang konvensi untuk berbagai macam pertemuan. Laju perkembangan dan pertumbuhan hotel di Yogyakarta kini makin bertambah pesat, terlebih karena semakin bertambahnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Selain untuk berlibur dan menikmati wisata alam di Yogyakarta, kini wisatawan juga dapat menikmati wisata konvensi yang mulai dikembangkan di Yogyakarta. Wisatawan kini membutuhkan hotel yang selain digunakan untuk tempat tinggal sementara, namun hotel yang mampu menyediakan fasilitas seperti area konvensi sesuai dengan kebutuhan dari tiap wisatawan yang akan menggunakannya.

Bangunan Hotel Konvensi yang memberikan unsur modern ini juga akan diberi sentuhan tradisional yang sangat identik dengan Kota Yogyakarta seperti batik, wayang, serta bangunan bersejarah yang melekat erat dengan Kota Yogyakarta. Kawasan hotel ini berada pada letak yang strategis dimana hotel ini terdapat pada jalur pariwisata yang menjadi salah satu ciri khas serta tempat wisata yang wajib dikunjungi yaitu, Pantai Parangtritis. Menuju ke pusat kota tidaklah jauh, para wisatawan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk menuju ke pusat oleh-oleh khas Yogyakarta yaitu Malioboro. Interiornya, akan ditampilkan berbagai macam interior khas yang berasal dari Yogyakarta sendiri. Baik dari lukisan ataupun tanaman hingga benda-benda antik yang identik dengan kota Yogyakarta. Hal tersebut dimaksudkan selain untuk memberikan kesan yang berbeda bagi para wisatawan, juga agar wisatawan memperoleh wisata pendidikan yang akan diberikan secara tidak langsung melalui interior maupun penataan ruangan



yang dibuat seunik mungkin yang membuat para pengunjung menjadi lebih ingin tahu mengenai sejarah kota Yogyakarta.

Hotel Konvensi yang akan dirancang menggunakan tingkatan hotel bintang tiga agar mudah dijangkau oleh masyarakat luas karena dari segi harga mudah untuk dijangkau, fasilitas dan sarana tidak kalah jauh dengan hotel bintang empat, pelayanan hotel juga memiliki standar, dan berbagai penataan interior dan eksterior menarik bagi pengunjung yang datang. Hotel Konvensi bintang tiga sering dicari oleh wisatawan karena faktor – faktor tersebut.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dunia arsitektural, setiap bangunan yang akan dibangun haruslah memiliki sebuah konsep yang mendasari pembangunannya, begitu pula dengan pendirian hotel ini. Hotel yang akan dibangun ini memiliki konsep modern tradisional yang diambil dari beberapa ciri khas serta keunikan yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta. Sebagai tempat tinggal sementara para wisatawan, hotel ini juga memiliki beberapa fungsi di dalamnya, seperti restoran, wisata serta sarana pengetahuan, dan convention hall (gedung pertemuan). Sarana yang ada dalam hotel ini tidak hanya dapat digunakan bagi pengunjung yang menginap saja. Bagi pengunjung yang tidak menginap akantetap dapat menggunakan fasilitas seperti restoran, kolam renang, spa, fitness, maupun area konvensi.

Hotel Konvensi juga akan mencerminkan kesan cirikhas daerah Yogyakarta dengan adanya unsur seni, budaya, dan ornamen – ornamen budaya Yogyakarta. Bangunan yang menggunakan unsur arsitektur tradisional Jawa, sebagian besar bangunannya terbuat dari kayu, sehingga mudah untuk dibongkar pasang kembali.



Arsitektur tradisional Jawa dilihat dari pernyataan hidup yang berakar dari tata krama, norma, serta tata nilai manusia Jawadengan segala kondisi alam sekitarnya.

Banyak bangunan baru yang bermunculan, kebanyakan menggunakan gaya arsitektur modern dengan penyesuaian bahan bangunan, teknologi, perkembangan budaya, wawasan, serta gaya hidup. Arsitektur modern memiliki ornamen yang sangat minim. Segi arsitektur modern fungsi lebih diutamakan dalam menentukan suatu bentuk bangunan. Daerah Yogyakarta, banyak gaya arsitektur modern yang diterapkan menggunakan unsur etnik ataupun klasik.

Arsitektur modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, dan berkembang. Yang selalu berkaitan dengan gaya hidup seseorang. Arsitektur modern ditopang oleh perkembangan dan kemajuan teknologi. Dunia arsitektur gaya hidup modern berimbas pada setiap orang yang ingin memiliki bangunan yang simple dan fungsional. Gaya hidup ini sering dijumpai di kota – kota besar. Segi budaya masyarakat Yogyakarta yang masih menjunjung tinggi nilai budaya, maka bangunan dengan unsur tradisional Jawa dapat diterapkan pada bangunan Hotel Konvensi, lalu dipadukan dengan gaya modern yang fungsional. Nuansa tradisional dan modern dapat dicapai dari tampilan bangunan serta material yang digunakan.



1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Hotel Konvensi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mampu menghadirkan nuansa budaya Yogyakarta dengan penataan ruang luar dan ruang dalam menggunakan pendekatan percampuran gaya arsitektur tradisional Jawa - modern?

1.4. Tujuan

Untuk mendapatkan dan tersusunnya rancangan Hotel Konvensi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mampu menghadirkan nuansa budaya Yogyakarta dengan penataan ruang luar dan ruang dalam menggunakan pendekatan percampuran gaya arsitektur tradisional Jawa – modern.

1.5. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam tugas ini adalah:

- Mengidentifikasi mengenai keterkaitan kegiatan serta memberikan batasan sesuai dengan Hotel Konvensi bintang tiga
- Menguraikan keterkaitan kegiatan serta fungsi yang mewadahi
- Menguraikan dan menganalisa teori arsitektur Jawa
- Menguraikan dan menganalisa teori arsitektur modern
- Menguraikan dan menganalisa teori perpaduan arsitektur tradisional Jawa - modern
- Mewujudkan rancangan Hotel Konvensi yang nyaman, santai, dan hangat serta memiliki konsep pendekatan percampuran arsitektur tradisional Jawa-modern.



1.6. Lingkup Studi

Lingkup pembahasan menitik-beratkan pada hal-hal dan masalah di sekitar disiplin ilmu Arsitektur serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan Hotel Konvensi. Pembahasan dari disiplin ilmu lain, yaitu dari bentuk khususnya mengenai konsep modern dan tradisional Yogyakarta yang akan disesuaikan dengan penciptaan suasana nyaman.

1.7. Metode Pembahasan

Dalam pengumpulan dan analisis data digunakan metode-metode sebagai berikut:

- **Metode Observasi**

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap kondisi yang ada.

- **Metode Wawancara**

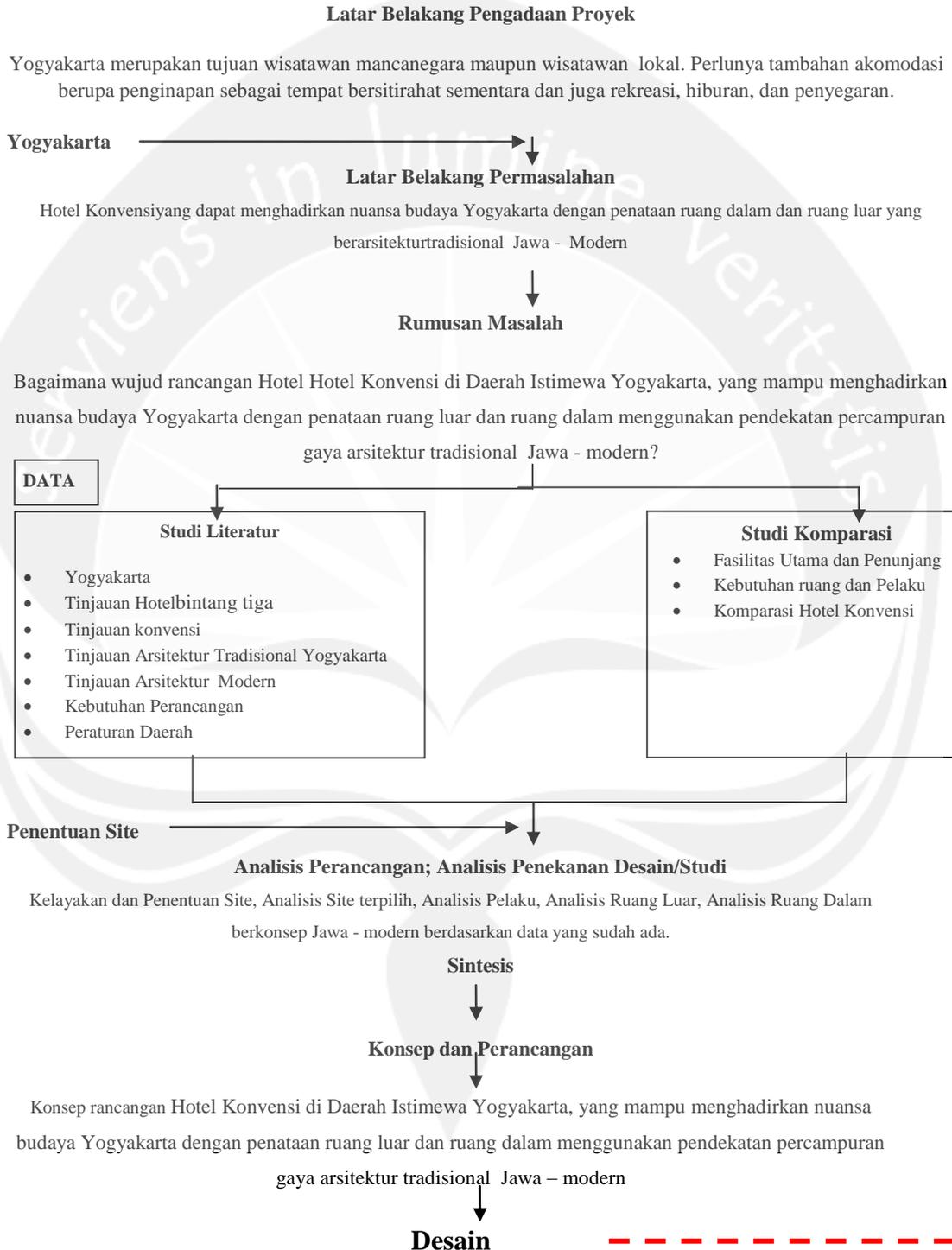
Mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab langsung dengan pekerja ataupun dengan orang yang bertanggungjawab dengan bagian tersebut.

- **Metode Studi Pustaka**

Mengumpulkan dan menganalisis data dengan mempelajari literatur maupun buku-buku terkait. Dalam pengumpulan dan analisis data digunakan metode-metode sebagai berikut:



1.8. Kerangka Pola Pikir





1.9. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang menguraikan tentang pentingnya didirikannya HotelKonvensi.

BAB II Tinjauan Umum

Membahas tentang tinjauan literatur tentang pengertian Hotel Konvensidan tinjauan secara umum, menguraikan tentang definisi Hotel Konvensi, menguraikan tentang penekanan desain yang akan digunakan.

BAB III Tinjauan Kota Yogyakarta Sebagai Lokasi HotelKonvensi

Menguraikan dan meninjau mengenai HotelKonvensiYogyakarta, tinjauan kota, persyaratan pembangunan, faktor-faktor pendukung, ketersediaan fasilitas. Selain itu menguraikan Hotel Konvensi itu sendiri yang meliputi pengertian, fungsi, dan tujuan, aktivitas, fasilitas dan lingkup pelayanan, serta hasil-hasil studi banding yang sudah dilakukan.

BAB IV Tinjauan Pustaka dan Teoritikal Arsitektural

Merupakan wacana yang mengungkapkan analisa dari aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek arsitektural, aspek kontekstual, pendekatan lokasi dan tapak, serta pendekatan penekanan desain secara umum.

BAB V Analisis Perencanaan, Perancangan dan Rumusan Masalah

Merupakan wacana yang mengungkapkan analisa dari aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek arsitektural, aspek kontekstual,



pendekatan lokasi dan tapak, serta pendekatan penekanan desain secara umum.

BAB VI Konsep Perancangan Dan Perancangan Hotel Konvensi Yogyakarta

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Hotel Konvensi di Yogyakarta.

